

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Keberadaan Proyek

Sebagai kota budaya dan pendidikan, Yogyakarta sangat berperan dalam perkembangan kesenian. Selain syarat dengan budaya yang ada, banyaknya fasilitas pendidikan menjadi salah satu penyebab sangat pesatnya perkembangan kesenian yang ada di Yogyakarta. Menurut Institut Seni Indonesia dalam situs internetnya, mengelompokkan seni menjadi tiga macam yaitu : Seni Rupa Murni, Seni Pertunjukan (Tari, Musik, Teater), Seni Media Rekam. Seni yang senantiasa berkembang karena adanya akulturasi budaya adalah seni pertunjukan. Di Yogyakarta seni pertunjukan yang sangat pesat pertumbuhannya adalah seni pertunjukan musik modern. Banyaknya remaja muda usia akibat pengaruh peran kota sebagai kota pendidikan menambah semakin maraknya seni pertunjukan modern yang ada. Rata-rata tidak kurang dari dua kali dalam sebulan diadakan pertunjukan musik modern di Yogyakarta. Minat dan pengaruh kaum remaja muda usia terhadap seni pertunjukan terutama seni musik dapat terlihat dalam tabel.

NO	Macam seni	Jumlah responden	Prosentase
1	Seni rupa murni	10	6,9
2	Seni pertunjukan, meliputi :		
	♦ Seni musik	67	46,2
	♦ Seni tari	22	15,2
	♦ Seni teater	42	28,9
3	Seni media rekam	4	2,8
	Jumlah	145	100

Tabel 1. Prosentase kaum remaja peminat seni di Yogyakarta berdasar kuisener sebanyak 100 responden.

Sumber : Penelitian Diyah HN, 26-30 Januari dalam TA 2002.

Dari kenyataan diatas, dapat dilihat minat kaum remaja muda usia terhadap seni pertunjukan terutama seni musik di Yogyakarta. Sayangnya, tempat khusus sebagai pertunjukan musik modern belum ada di Yogyakarta. Dapat dilihat pada setiap pertunjukan musik modern yang ada pasti menggunakan ruang pertunjukan di Kampus/Perguruan Tinggi,

hotel, kafe dan gedung persewaan. Dari berbagai macam tempat tersebut, Kampus yang lebih sering digunakan karena alasan ekonomis dan pangsa pasar. Dari kesemua tempat yang ada, belum memenuhi syarat sebagai sebuah gedung pertunjukan baik dari segi pengunjung maupun segi keruangannya. Mengutip perkataan ketua gerakan solidaritas seniman, Drs Trisna Sanjaya dan seniman Aat Soeratin : "Dimanapun diseluruh dunia sekarang ini salah satu ciri penting dari beradabnya sebuah kota adalah lingkungan dan sarana kesenian yang hidup selain gedung parlemen, stadion olah raga, rumah ibadat dan lain-lain."² Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pentingnya keberadaan sebuah tempat pertunjukan sebagai salah satu sarana pelengkap kota, seperti Yogyakarta.

Pengaruh kehidupan kota besar yang mengharuskan orang untuk mencari suatu hiburan walaupun sekedar untuk berbelanja, untuk makan dan minum menyebabkan pentingnya sebuah tempat umum sekaligus bisa menjadi tempat berinteraksi sosial yang bisa menghibur. Di Yogyakarta, tempat-tempat yang menyediakan kebutuhan sehari-hari dengan penataan ruang dan fasilitas pendukung lengkap yang sekaligus bisa digunakan sebagai tempat berinteraksi sosial sangatlah diminati. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengunjung yang datang ke pusat perbelanjaan, banyaknya warung makan yang menyediakan fasilitas ruang sebagai tempat berinteraksi sosial ditambah musik baik secara live ataupun hanya sound system akan lebih banyak pengunjungnya, banyaknya rumah musik/diskotik yang selalu ramai dengan pengunjung juga dapat dimungkinkan sebagai sebuah gambaran akan kebutuhan untuk mencari hiburan sekaligus berinteraksi sosial. Dapat dipahami karena musik memang identik dengan suasana santai, menghibur dan dapat menimbulkan keakraban. Sehingga sudah dapat dipastikan kebutuhan akan adanya suatu tempat untuk hiburan yang sekaligus bisa sebagai tempat berinteraksi sosial dengan suasana yang akrab sangat dibutuhkan.

² Kompas 6 Maret 1996.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Aktifitas kehidupan dan sifat individualis yang tinggi, menyebabkan Intensitas pertemuan yang terbatas dan menjadi sebuah moment penting dalam kehidupan masyarakat perkotaan, seperti di Yogyakarta. Hal ini pula yang mengakibatkan adanya tuntutan tersendiri dari masyarakat akan pentingnya sebuah interaksi sosial dalam hidup bermasyarakat. Proses interaksi sosial yang terjadi juga mempunyai tuntutan tersendiri, yaitu adanya sebuah interaksi sosial yang enak, nyaman dan akrab karenanya ada kebutuhan akan sebuah tempat yang mendukung sebuah proses interaksi sosial yang sedang terjadi. Suasana nyaman dan menghibur, penuh dengan keakraban akan sangat mempengaruhi proses interaksi yang sedang terjadi. Berangkat dari hal itulah, maka suatu tempat untuk mencari hiburan haruslah merupakan sarana yang sekaligus bisa digunakan untuk salah satu wadah erinteraksi sosial yang dapat mendukung proses terjadinya interaksi sosial itu sendiri.

1.3 Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang perlu adanya sebuah gedung pertunjukan seni musik modern sebagai salah satu wadah Interaksi sosial, maka masalah yang harus di rumuskan yaitu gedung pertunjukan musik modern itu sendiri dan interaksi sosial yang ada.

1.3.1 Kerangka Permasalahan

	Spatial arrangement	Building envelope	Building form	Building structure & construction	Building material	Building infrastructure	Landscape & open space
Physical Milieu: Physical Control	•						
Physical Milieu: Functional Frame	•	•	•		•		•
Symbolic Milieu: Social Milieu	•	•	•		•		•
Symbolic Milieu: Cultural Symbolization							

Tabel 2. Analisa dari Building Task (C. Norberg-Schulz).

Keterangan : • : Menunjukkan adanya hubungan dan penekanan dari permasalahan perancangan yang ada.

1.3.2 Permasalahan

- ◆ Bagaimana merancang gedung pertunjukan musik modern yang bernuansa akrab di ruang pertunjukan.
- ◆ Bagaimana merancang fasilitas ruang pendukung, baik ruang dalam maupun ruang luar yang bernuansa akrab.
- ◆ Bagaimana menciptakan tingkat keakraban yang berbeda sesuai dengan sistem keruangan yang ada.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merancang gedung pertunjukan musik modern yang bernuansa akrab pada sistem keruangan di ruang pertunjukan dan fasilitas ruang pendukung, baik ruang dalam maupun ruang luar sebagai salah satu wadah interaksi sosial.

1.4.2 Sasaran

1. Menciptakan lay-out panggung yang familiar dan fleksibel sehingga menimbulkan keakraban antara pemusik dan penonton dalam ruang pertunjukan musik menengah.
2. Menciptakan lay-out panggung, tempat duduk dan sirkulasi penonton sehingga tercipta keakraban antar pemusik dengan penonton, penonton dengan penonton dalam Restoran, Kafetaria dan Bar yang sekaligus merupakan ruang pertunjukan musik skala kecil.
3. Menciptakan fasilitas-fasilitas ruang pendukung, meliputi : ruang dalam dan ruang luar yang dapat menambah atau membuat keakaraban dalam berinteraksi sosial sebelum maupun sesudah pertunjukan.
4. Menciptakan tampilan bangunan yang menarik dan mencerminkan sebuah tempat pertunjukan musik modern sebagai wadah interaksi sosial yang bernuansa akrab.

1.5 Spesifikasi Umum Proyek

1.5.1 Profil Pengguna

Gedung merupakan wadah bagi insan musik modern, baik sebagai penyaji atau penikmat musik modern dan masyarakat yang menginginkan sebuah hiburan alternatif sekaligus berinteraksi sosial. Sehingga profil pengguna gedung yang ada meliputi:

- Pemain musik, terdiri dari : penyanyi, pemain alat musik dan krew musik.
- Pengelola gedung, terdiri dari : pegawai gedung pertunjukan, pegawai restoran, pegawai kafe, pegawai rumah musik, pegawai retail, pegawai parkir, pegawai gudang dan sebagainya.
- Pengunjung, terdiri dari : remaja, pemuda-pemudi dan keluarga.

1.5.2 Kebutuhan Ruang, Macam, Karakteristik dan Luasannya

Kebutuhan ruang yang ada meliputi :

1. Ruang Basemant, terdiri dari : Ruang Parkir dalam, Ruang Pengelola Gedung, Ruang Ganti Pegawai, Km/Wc Pegawai, Ruang Operasional Gedung, Gudang, Ruang Istirahat Pemusik, Km/Wc Pemusik, Klinik.
2. Ruang pertunjukan musik modern, terbagi menjadi dua jenis ruang pertunjukan yaitu :
 - Restoran dan kafetaria yang didalamnya menggelar pertunjukan musik dalam skala kecil.
 - Ruang pertunjukan musik modern untuk skala sedang, terdiri dari : Foyer, Bar, Kafetaria, Ruang pertunjukan, Ruang operasional pertunjukan dan Gudang, Ruang tiket, Ruang penjualan souvenir, Km/Wc.
3. Retail yang disewakan.
4. Hall/Loby utama.

No	Macam ruang	Karakteristik ruang	Luas
1	Ruang basemant, terdiri dari : a. Ruang parkir.	Parkir dalam dengan kapasitas 50 mobil dan 200 sepeda motor. Pola parkir untuk mobil miring 45°.	Mobil : $23 \text{ m}^2 \times 50 = 1.150 \text{ m}^2$. sepeda motor : $10,6 \text{ m}^2 \times 50 = 530 \text{ m}^2$. Total : 1.680 m².

	<p>b. Ruang pengelola gedung.</p> <p>c. Ruang operasional gedung dan Gudang.</p> <p>d. R. Istirahat Pemusik.</p> <p>e. Klinik.</p> <p>f. Km/wc umum.</p>	<p>Tempat transit sebelum dan sesudah pertunjukan bagi pemusik, untuk istirahat sambil duduk-duduk, ngobrol-ngobrol, Ada tempat ganti pakaian, Bar kecil dan tempat jumpa fans atau masmedia tapi untuk jumlah dan kalangan terbatas.</p> <p>Tempat pemeriksaan dan pengobatan, tempat untuk penyegaran/pemulihan kesehatan sambil tiduran/duduk.</p>	<p>Ruang direksi : 16 m², Ruang administrasi : 24 m², Ruang ganti dan km/wc pegawai : 40 m², Ruang rapat pegawai : 36 m². Total : 116 m². 25 m².</p> <p>Tempat duduk santai dengan meja dan sirkulasi : 25 m², Bar dengan 5 tempat duduk : 20 m². km/wc : 16 m². Total : 45 m².</p> <p>Tempat pengobatan : 16 m², tempat istirahat/pemulihan dengan sirkulasi : 20 m², km/wc : 8 m², Total : 36 m².</p> <p>40 m².</p>
2	Ruang pertunjukan musik modern.	<ul style="list-style-type: none"> • Skala kecil, berupa restoran dan kafeteria dengan kapasitas 200 tempat duduk yang didalamnya terdapat pertunjukan musik modern dalam skala kecil, makan dan minum sambil menikmati pertunjukan musik secara langsung. • Skala menengah/średang, yaitu ruang pertunjukan musik modern dengan kapasitas 500 tempat duduk dilengkapi Pit (Ruang dibawah panggung) yang bisa digunakan untuk penonton yang berdiri dan diberi meja kursi bila ada pertunjukan musik yang menuntut akan hal itu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Satu meja dengan empat tempat duduk ditambah sirkulasi : 5,5 m² x 50 = 275 m², Dapur : 15% x 275 = 41,25 m², R. pelayanan : 25% x 275 = 68,75 m², Panggung musik : 4 m², Km/wc : 100 m². Total : 485 m². • Tempat duduk penonton/audience : 0,65 m² x 500 org = 325m², pit : 16 m², panggung : 256 m², Bar dengan tempat duduk 100 org : 1,6 m² x 100 = 160 m², dapur : 15% x 160 m² = 24 m², ruang pelayanan : 25% X 160 m² = 40 m², Km/wc : 80 m². • Total R. pertunjukan : 1.386 m².
2	Hall/Loby	Tempat pemecah dan pengarah sirkulasi utama dalam ruangan. ada tempat untuk menunggu sambil berkumpul, duduk-duduk, ngobrol dan menikmati keramaian sebelum masuk	Tempat duduk dan meja : 5,5 m ² x 10 = 55 m ² , tempat duduk santai : 1,6 m ² x 25 = 40 m ² , Ruang untuk melihat galeri dinding dengan sirkulasi : 32 m ² . KM/wc : 16 m ² . Total : 143 m².

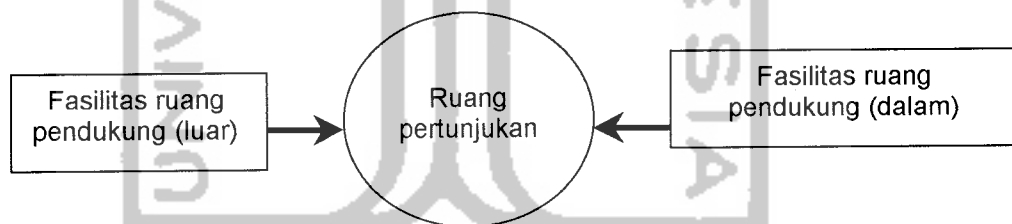
		ruang pertunjukan musik atau ruang lainnya. Terdapat tempat untuk melihat-lihat galeri dinding tentang poster dan jadwal pertunjukan musik.	
3	R. Penjualan souvenir dan atribut konser	Melihat-lihat barang dietalase dan ada tempat untuk mencoba barang.	Ruang pelayanan : 20 m ² , Ruang Pas : 3 x 2 m ² = 6 m ² . Total : 26 m².
4	R. operasional pertunjukan dan gudang .		16 m².
5	R. Tiket dan tempat tunggu.	Ruang menunggu membeli tiket sambil duduk dan melihat galeri pertunjukan/jadwal pertunjukan.	Tiket box : 60 m ² , sirkulasi 60 x 25% = 15 m ² . total : 75 m².
6	Retail yang disewakan		20 x 36 m ² = 720 m².
	Total bangunan		4.308 m².

Tabel 3. Kebutuhan ruang, karakteristik dan luasan khusus.

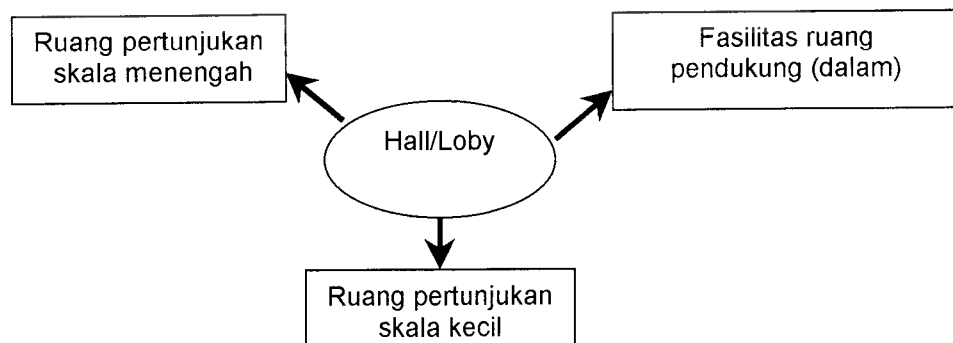
1.5.3 Organisasi Ruang Dan Sirkulasi

1.5.3.1 Organisasi ruang

Organisasi ruang yang terjadi adalah organisasi terpusat, seluruh ruangan berpusat pada Hall/Loby sebagai pengatur sirkulasi ruangan.



Gambar 1. Organisasi ruang terpusat pada seluruh ruang.

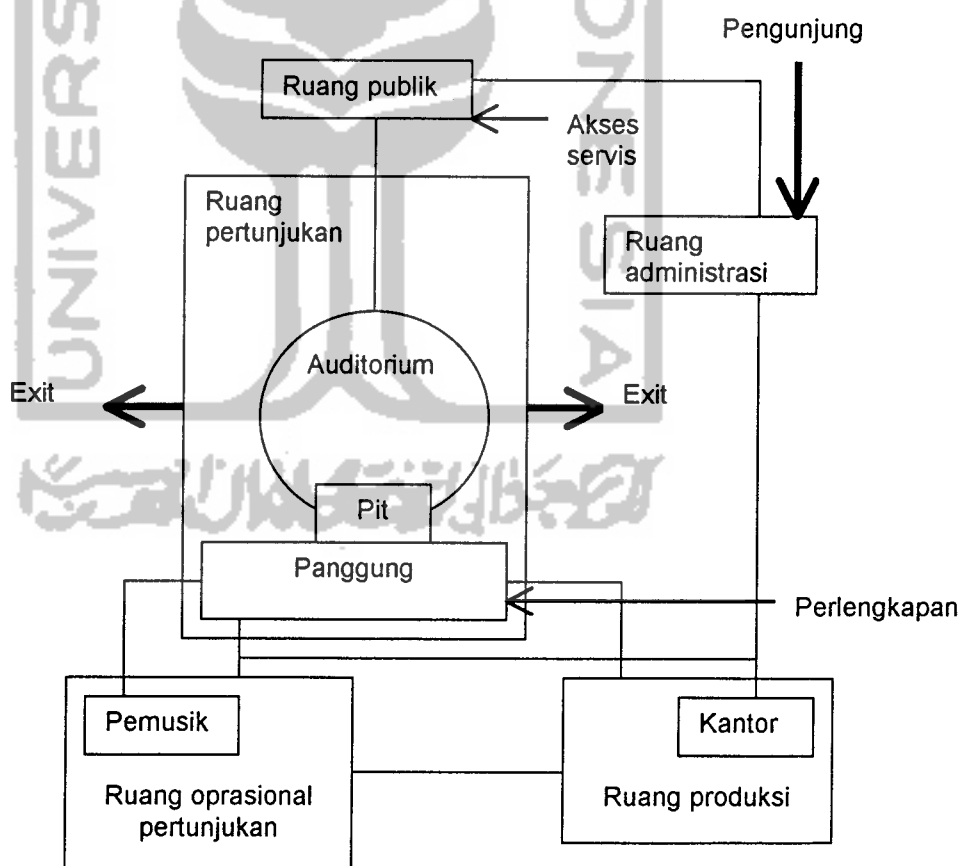


Gambar 2. Organisasi ruang terpusat pada ruang pertunjukan.

Ruang dibagi menjadi enam kelompok, yaitu :

1. Ruang pertunjukan yang meliputi : Auditorium/Tempat duduk audience, panggung (termasuk pit panggung/semi panggung)
2. Ruang publik, terdiri dari : Foyer, Bar, Restoran, Kafertaria, dan kantor pengelola gedung.
3. Ruang oprasional pertunjukan, terdiri dari : Ruang pakaian, Ruang ganti, Ruang latihan, Ruang makan yang khusus untuk pemusik dan kreu.
4. Ruang administrasi, ruang yang digunakan untuk bagian administrasi atau bagian manajemen gedung.
5. Ruang produksi, terdiri dari : kantor produksi, bagian dekorasi, bagian pengadaan barang/properti, bagian kostum.
6. Ruang servis, terdiri dari : Gudang, Ruang mesin.

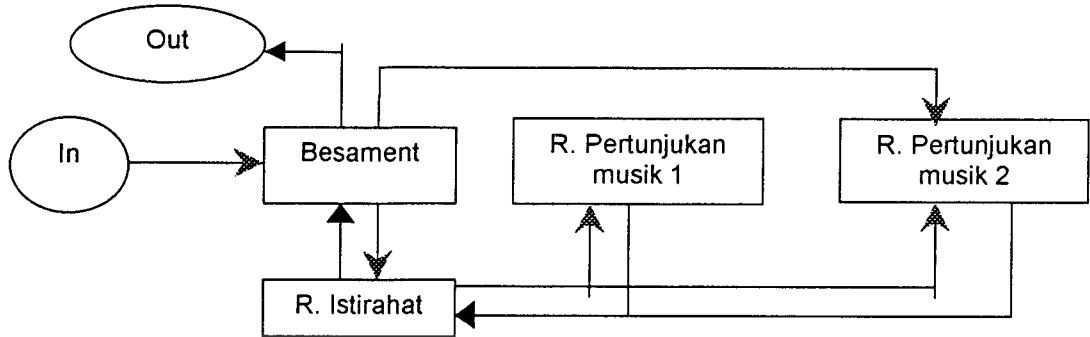
Berdasarkan peruangan diatas organisasi ruang yang ada, yaitu :



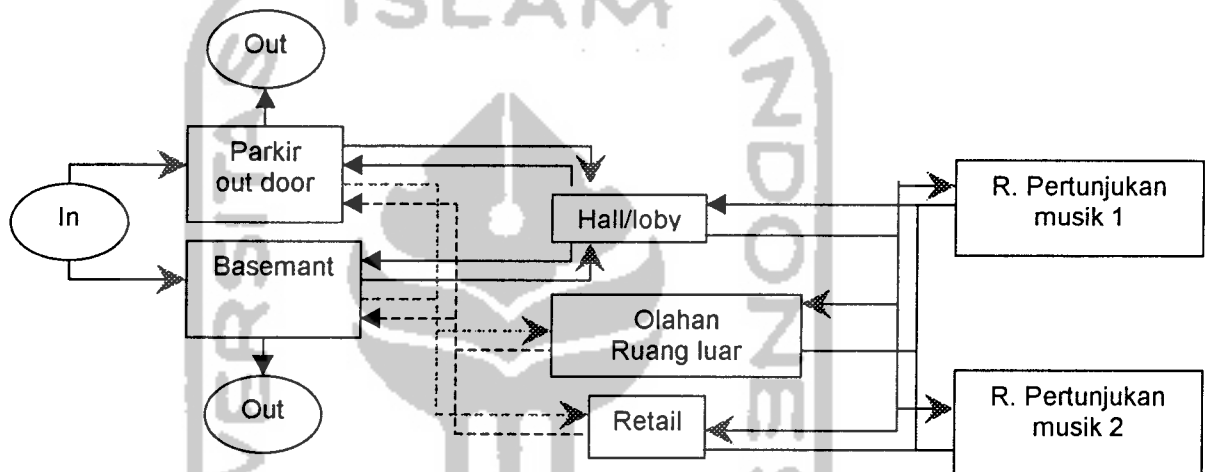
Gambar 3. Hubungan ruang yang berpengaruh terhadap organisasi ruang.

1.5.3.2 Sirkulasi

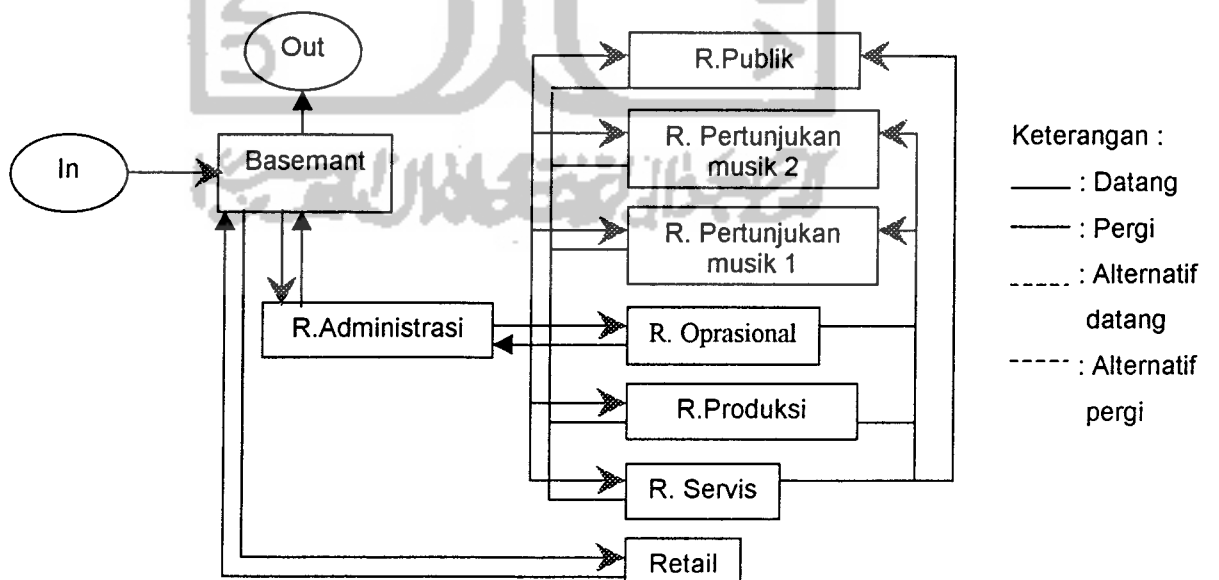
Sirkulasi pemusik



Sirkulasi pengunjung



Sirkulasi pegawai pengelola gedung



Keterangan :
 — : Datang
 — : Pergi
 - - - : Alternatif datang
 - - - : Alternatif pergi

Gambar 4. Skema sirkulasi pengguna bangunan.

1.6 Tinjauan Teoritis, Studi Banding dan Strategi perancangan

1.6.1 Tinjauan Teoritis

Untuk merancang gedung pertunjukan musik modern dengan penekanan pada sistem keruangan yang bernuansa akrab di ruang pertunjukan dan fasilitas ruang pendukung baik ruang dalam maupun ruang luar sebagai salah satu wadah interaksi sosial, dasar atau acuan yang digunakan ditinjau dari segi teoritis adalah :

1.6.1.1 Seni Musik

Seni musik adalah bentuk pengakuan kemanusiaan yang menceritakan suka duka manusia, menceritakan tentang alam, semangat serta kebutuhan-kebutuhannya dalam mengarungi hidup dengan unsur bunyi yang mempunyai irama dan nada sebagai media. Sehingga musik adalah suatu bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia guna memberikan banyak variasi hidup yang berwarna.³

Setiap jenis musik mempunyai karakteristik dan ciri khas yang berbeda-beda sehingga akan menentukan perilaku seniman atau pemusik maupun penonton. Jenis dan karakteristik musik yang ada adalah sebagai berikut :⁴

Karakteristik/ciri khas	Musik tradisional	Musik kontemporer/modern	Musik klasik
Sifat	Tenang, khidmat	Bebas, santai	Tenang dan konsentrasi, formal, rapi, sopan
Audience	Penikmat musik tradisional, seniman	Seniman, pengamat musik, umum	Seniman, pengamat musik, umum
Jarak pandang	Dekat	Ada jarak untuk melihat keseluruhan panggung karena sifatnya yang bergerak bebas	Dekat
Akustik ruang	Penting	Penting	Sangat penting

Tabel 4. Karakteristik dan ciri khas masing-masing jenis musik.

³ Akreere, Van J. Musik Abadi, terjemahan bebas J.A. Dunga. G.A. Djakarta.

⁴ Bpk Sapto Raharjo, Komunitas Gayam 16.

Pengertian musik modern menurut Merriam Webster Collegiate Dictionary, adalah :

◆ Musik :

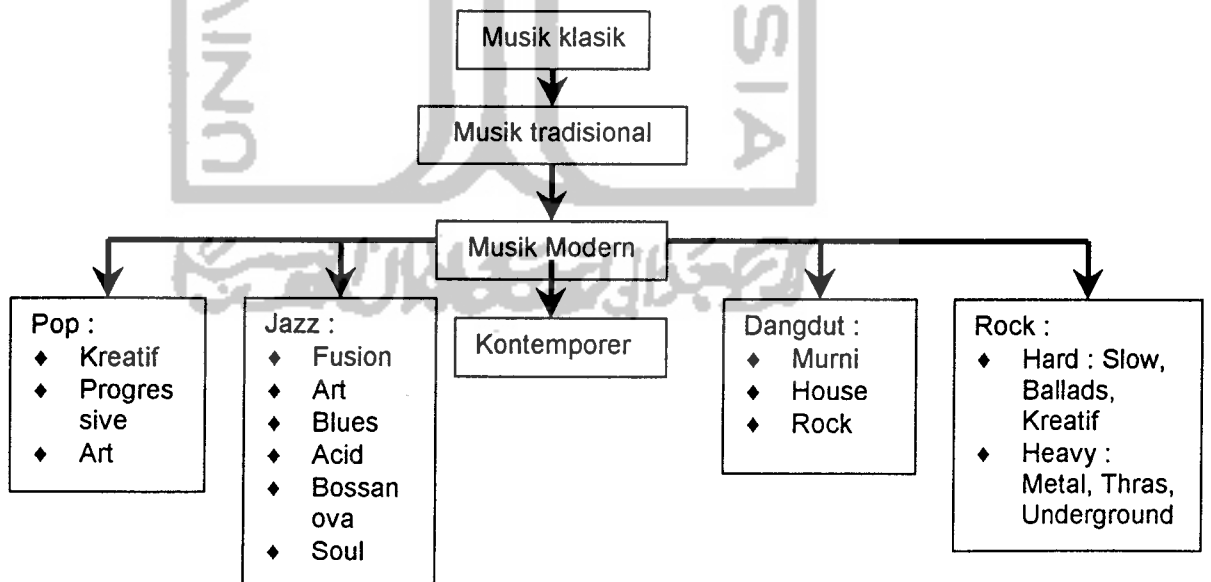
1. Ilmu seni yang menghadirkan suara atau kumpulan nada dalam sebuah kombinasi yang menghasilkan kesatuan dan kontinuitas komposisi.
2. Olah vokal, instrumentalia atau suara-suara secara mekanis yang mempunyai irama, melodi dan harmoni.

◆ Modern :

1. Sekarang, karakteristik akan masa kini.
2. Mengandung unsur teknik, metode dan ide masa kini/terbaru.
3. Ekspresi akan bentuk-bentuk baru.

Jadi musik modern merupakan perwujudan suatu komposisi seni musik yang berkembang sesuai dengan kondisi masa kini/sekarang, yang mana bentuknya berupa olah vokal atau instrumentalia.

Jenis musik modern yang ada lebih dikenal dengan nama alirannya, seperti : Musik Dangdut, Jazz, Rock, Pop dan Kontemporer.



Gambar 5. Skema perkembangan musik.

1.6.1.2 Ruang pertunjukan musik modern

Ruang pertunjukan adalah suatu bangunan yang luas sehingga memungkinkan untuk mawadahi keperluan keperluan untuk pementasan, konvensi dan lain sebagainya.⁵

Umumnya ruang-ruang pertunjukan pada ruang kesenian terdiri atas 3 hirarki kegiatan, yaitu :

1. Performance space (ruang pertunjukan), yaitu ruang yang didalamnya terjadi komunikasi antar penonton dengan pemain baik audio visual maupun batin.
2. Support space (ruang pendukung), yaitu ruang yang berfungsi membantu kelancaran pertunjukan antara lain : ruang panggung, ruang ganti, ruang rias dan lainnya.
3. Communal space (ruang umum), yaitu ruang yang didalamnya terjadi komunikasi antar penonton dengan penonton dan panitia.

Dalam perkembangannya ruang pertunjukan terbagi menjadi 3 hirarki pendaerahan kegiatan, yaitu⁶ :

1. Stage, tempat kegiatan pentas.
2. House, tempat untuk menampung penonton atau pengunjung.
3. Front house block, fasilitas penerima atau perantara untuk menuju house dan stage.

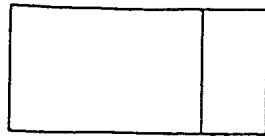
Ruang pertunjukan berdasarkan kapasitas tempat duduk, oleh Association of British Theater Technician ada 4 macam :

1. Sangat besar : lebih dari 1.500 tempat duduk.
2. Besar : 900-1.500 tempat duduk.
3. Menengah/sedang : 500-900 tempat duduk.
4. Kecil : kurang dari 500 tempat duduk.

⁵ Robert M. Beckly, Theater Facility Guidelines and Strategy.

Ruang pertunjukan musik berdasar bentuk ada beberapa macam⁷, yaitu :

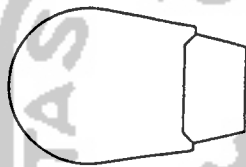
a) Bentuk empat persegi panjang (Rectangular shape)



Bentuk ini lebih mementingkan kapasitas tempat duduk yang besar dapat menampung 1.500 orang.

Gambar 6. Rectangular shape.

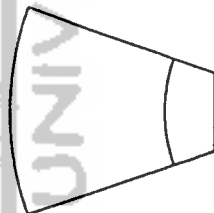
b) Bentuk sepatu kuda (Horse-shoe shape)



Bentuk ini sesuai untuk pertunjukan opera dan musik klasik karena meminimalkan jarak penonton dengan pemain sehingga dari segi audio visual sangat baik.

Gambar 7. Horse-shoe shape.

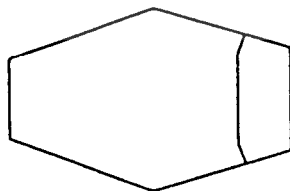
c) Bentuk kipas (Fan shape)



Bentuk ini memaksimalkan penonton dengan cara melebarkan pola tempat duduk penonton pada bagian belakang.

Gambar 8. Fan shape.

d) Bentuk persegi enam memanjang (Elongated hexagonal shape)



Merupakan pengembangan dari bentuk empat persegi panjang karena adanya tuntutan akustik ruang dan variasi tempat duduk penonton.

Gambar 9. Elongated hexagonal shape.

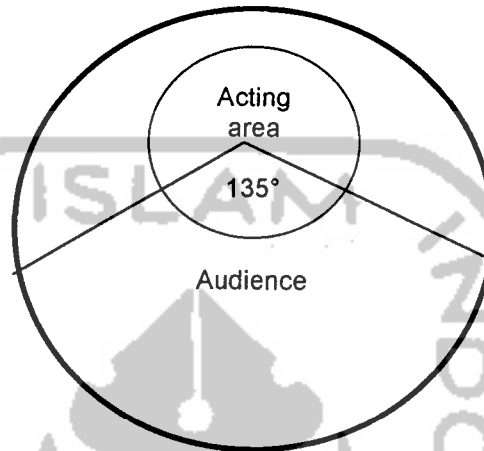
⁶ Harold B. Mayer-Edward C. Cole, Theater and auditorium New York, Reinhold, 1949.

⁷ "Concert Hall, Opera Houses And Auditoria" Michael Brown (Sandy Brown Associates)

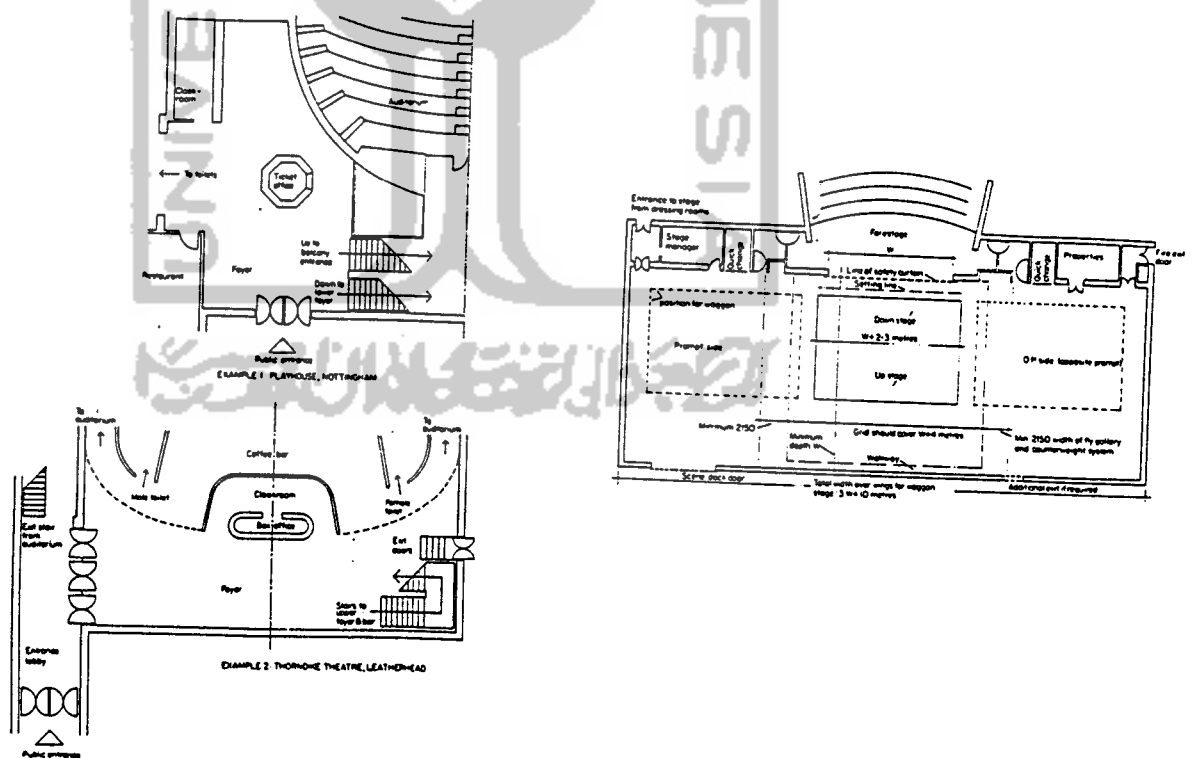
Gedung pertunjukan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian⁸, yaitu :

1. Auditorium/panggung (termasuk pit atau ruang dibawahpanggung/semi panggung)

Hubungan pemusik dengan penonton/audience mempengaruhi perhitungan luas dan bentuk panggung dalam ruang pertunjukan yang ada.



Gambar 10. Pengaruh pemusik terhadap penonton.

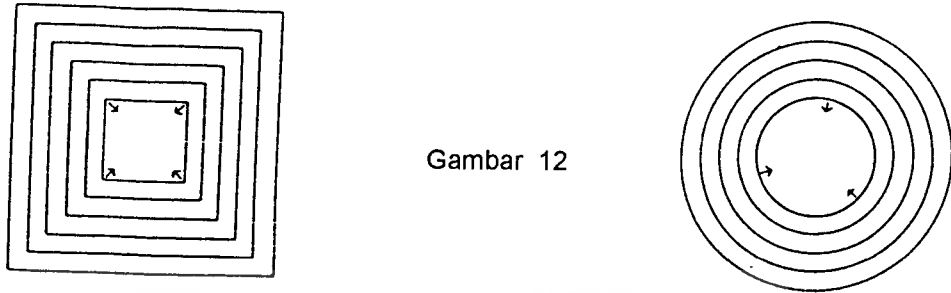


Gambar 11. Bentuk standat panggung dan contoh foyer.

⁸ "Theater" Peter G. Hughes (Percy Thomas Patnership) and Malcolm Lovibond.

Batas panggung terhadap tempat duduk penonton ada beberapa macam, diantaranya adalah :

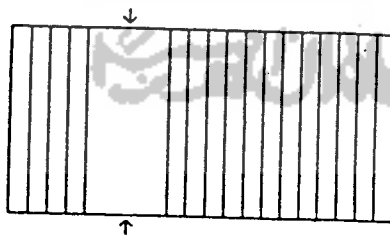
a. Full encirclement (360°)



Gambar 12

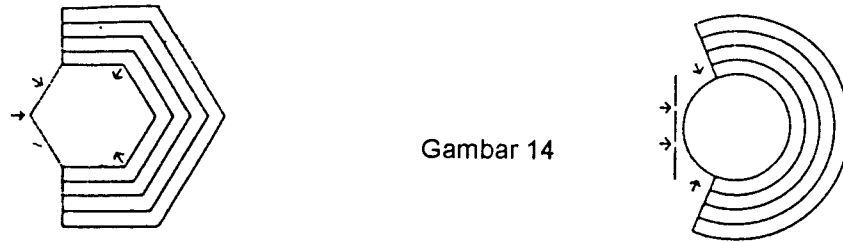
Bentuk kolosium tradisional pada zaman dahulu. Panggung dikelilingi oleh audience 360°. Panggung dikuasai dan dipengaruhi penuh oleh audience karena semua sisi panggung bisa terlihat, sehingga hubungan antara audience dengan pemain sangat dekat. Tetapi ada saat dimana pemain membelakangi audience dan ini yang menjadikan hubungan kurang akrab. Hubungan antara pemain dengan audience menjadi akrab jika pemain bisa menguasai semua arah panggung dan mempengaruhi audience dari semua arah. Jenis pertunjukannya terbatas pada pertunjukan yang dapat menampilkan semua sisi dan bergerak bebas menguasai semua arah panggung. Contohnya adalah opera, teater, musik orkestra, musik klasik, konser penyanyi tunggal.

b. Tranverse stage



Gambar 13

Bentuk ini mempunyai dua sisi mati yang memisahkan audience sehingga ada hubungan terputus. Dari segi keakraban antar pemain dengan audience juga kurang karena pemain mempunyai dua arah yang berlawanan.

c. Over-half encirclement (210° - 220°)

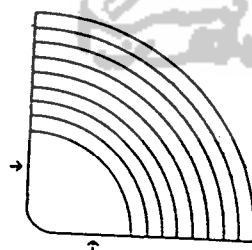
Gambar 14

Tempat audience melingkari lebih dari setengah panggung. Audience bisa melihat semua panggung tetapi masih menyisakan sisi belakang panggung sehingga arah panggung tetap satu tetapi melebar kedepan. Hubungan pemain dengan audience bisa akrab karena arah audience bisa ditentukan dan pemain tidak membelakangi audience.

d. Half encirclement (180°)

Gambar 15

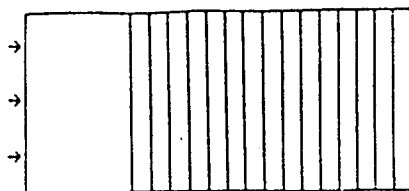
Ada tambahan setengan panggung yang lebih menjorok kedalam audience yang menjadikan hubungan pemain dan audience sangat akrab. Hubungan antar audience terpisahkan oleh panggung yang menjorok kedalam.

e. Quarter encirclement (90°)

Gambar 16

Panggung berbentuk seperempat lingkaran dengan arah audience melebar. Bentuk ini memerlukan perhitungan jarak maksimal untuk audience sehingga hubungan antara pemain dan audience tetap terjaga.

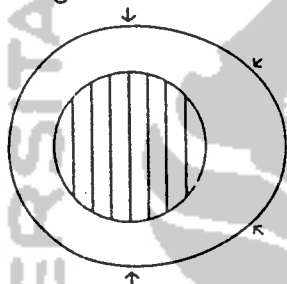
f. Zero encirclement



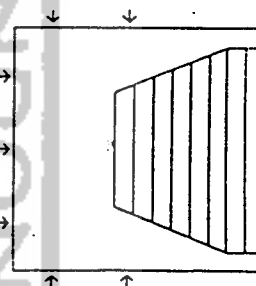
Gambar 17

Bentuk persegi panjang dengan pembagian antara panggung dengan audience yang memanjang sesuai arah panggung. Bentuk ini sangat kaku sehingga sesuai untuk pertunjukan yang sifatnya formal. Hubungan antara pemain dan audience terjadi hanya dibagian depan audience.

g. Space stage



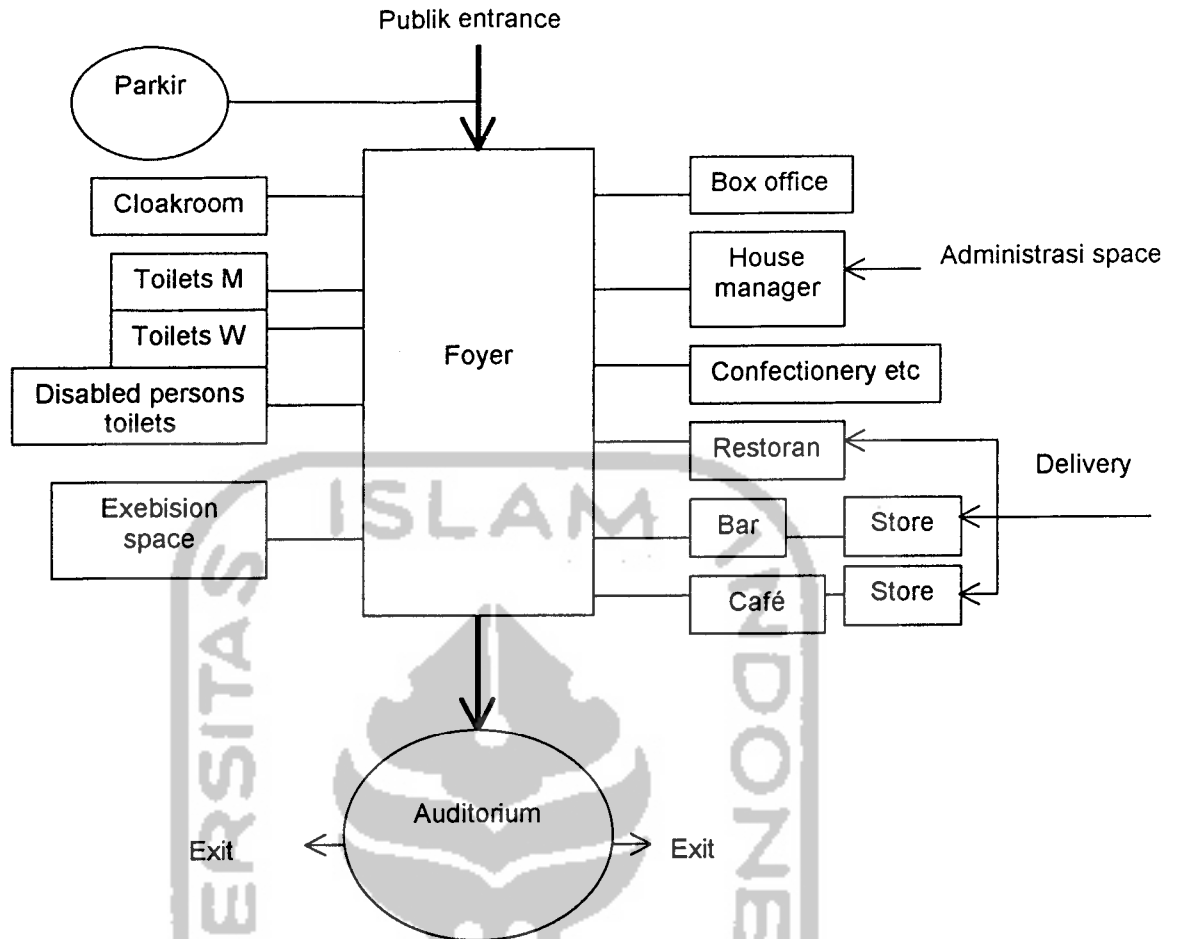
Gambar 18



Bentuk ini memasukkan audience kedalam panggung, sehingga seolah-olah semuanya berada di panggung. Bentuk ini merupakan kebalikan dari bentuk full encirclement. Bentuk space stage sekarang ini banyak digunakan dalam pertunjukan musik modern. Pemain menguasai audience dengan bebas. Hubungan antara audience dengan pemain juga sangat akrab karena audience berada di dalam secara langsung dengan pemain dalam sebuah pertunjukan tanpa ada pembatas tempat duduk audience karena panggung yang membatasi audience, bukan panggung yang dibatasi audience.

2. Ruang publik

Ruang publik letaknya dibuat dekat dan mudah pencapaiannya dengan ruang luar atau ruang parkir. Merupakan ruang transisi yang dapat digunakan untuk berkumpul dan menunggu sebelum pertunjukan, juga sebagai tempat menampung penonton bila terjadi kelebihan penonton. Ruang publik ini terdiri dari : Foyer, Bar, Restoran, Kafertaria, dan kantor pengelola gedung.



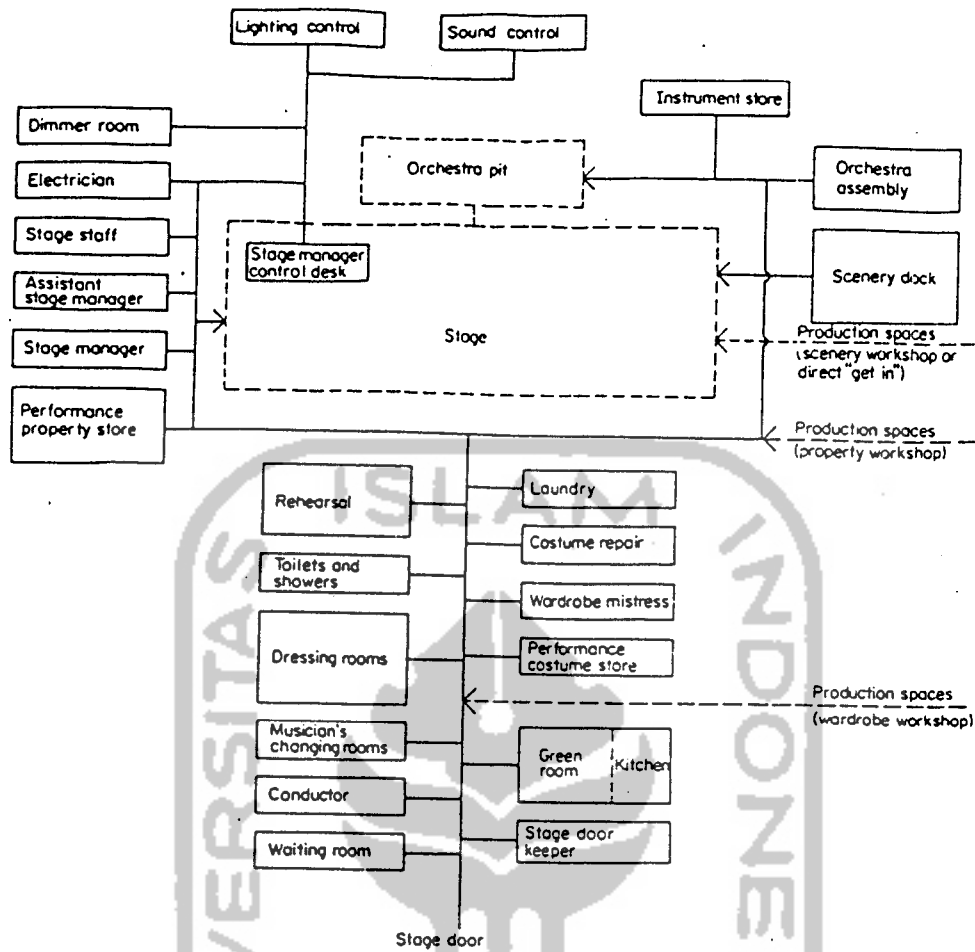
Gambar 19. Macam ruang publik dan hubungannya.

3. Ruang oprasional pertunjukan

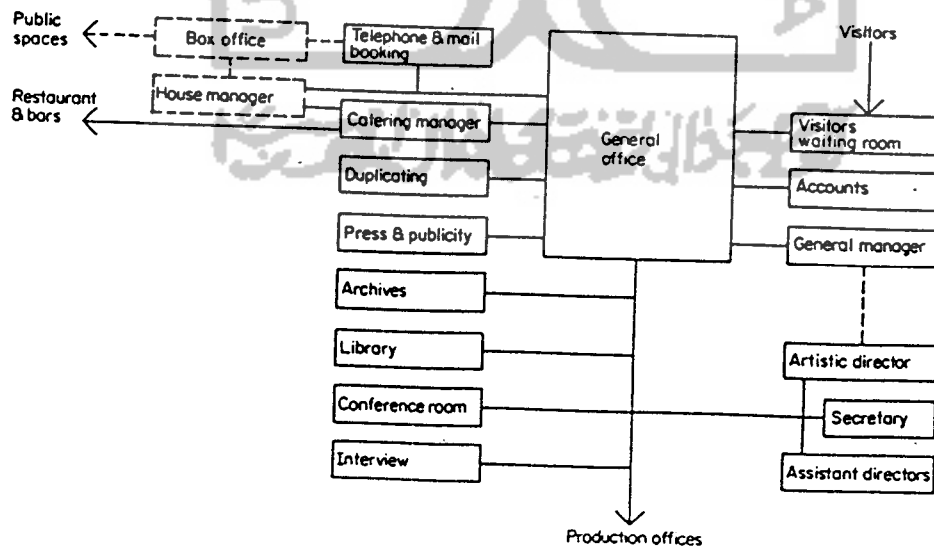
Merupakan ruang yang berfungsi sebagai penunjang pertunjukan, terdiri dari : Ruang pakaian, Ruang ganti, Ruang latihan, Ruang makan untuk pemusik dan kreu sebelum atau sesudah pertunjukan. Letak ruangan ini harus dekat dengan ruang pertunjukan bisa memisah bahkan berada dilantai bawah tetapi tidak lebih dari dua lantai.

4. Ruang administrasi

Ruang yang digunakan untuk bagian administrasi atau bagian manajemen gedung. Ditempati oleh general manajer dan direksi panggung yang mengurus semua hal yang berkaitan dengan gedung pertunjukan dan acara pertunjukan yang akan berlangsung.



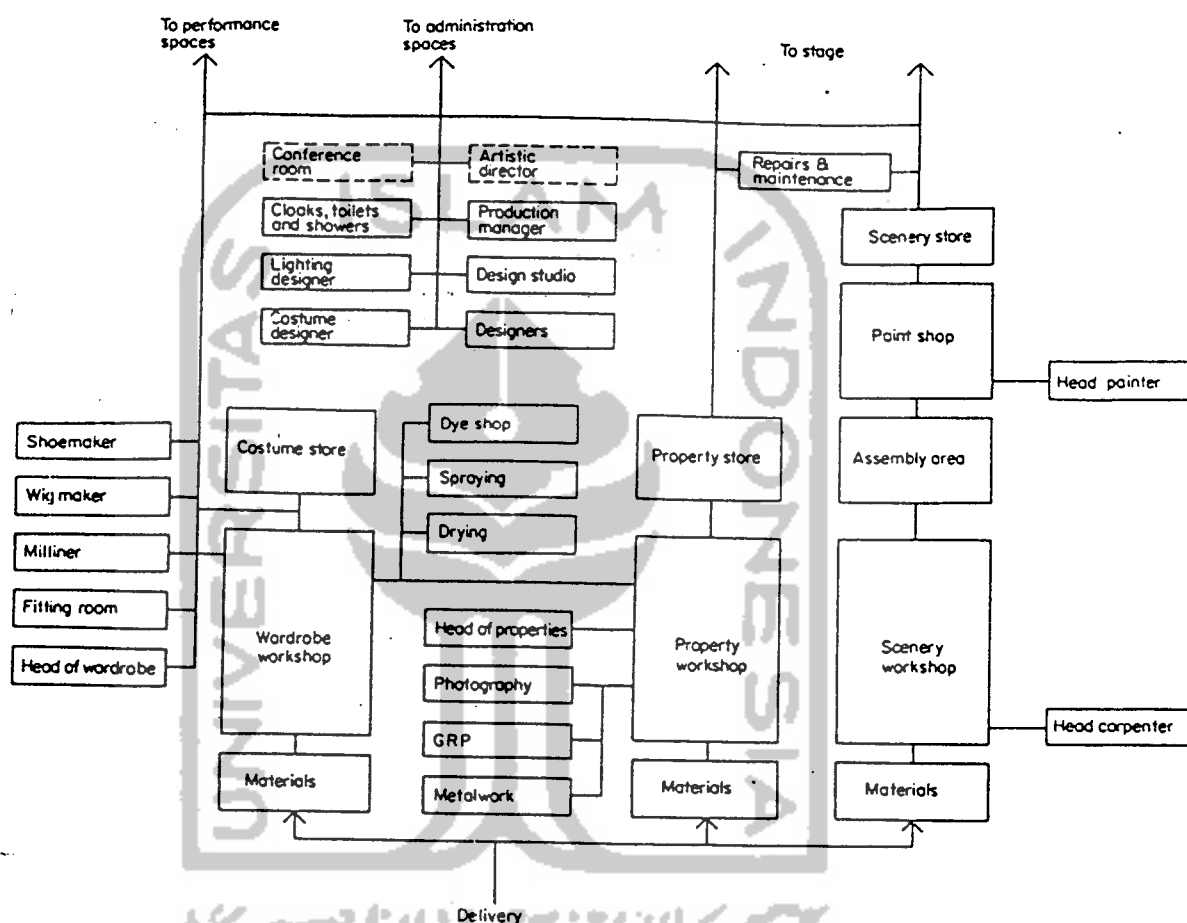
Gambar 20. Macam ruang oprasional pertunjukan dan hubungan ruangnya.



Gambar 21. Macam ruang administrasi dan hubungan ruangnya.

5. Ruang produksi

Ruangan ini terdiri dari : kantor produksi, bagian dekorasi, bagian pengadaan barang/properti, bagian kostum.



Gambar 22. Macam ruang produksi dan hubungannya.

6. Ruang servis

Ruangan ini berfungsi sebagai Gudang, Ruang mesin yang mengatur semua sistem infra struktur gedung dan diesel sebagai cadangan.

1.6.1.3 Interaksi sosial yang bernuansa akrab

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi dan ada hubungan timbal balik dengan maksud dan tujuan tertentu. Maksud dan tujuan itu seperti melakukan tukar pikiran, bercerita, berkomunikasi, menyampaikan berita dan sebagainya. Interaksi sosial dipengaruhi oleh dimensi lingkungan yang disebut konteks. Dimensi lingkungan terdiri dari tiga macam⁹, yaitu :

1. Lingkungan/konteks sosial-psikologis

Adalah sebuah hubungan yang dijalankan antar orang terhadap peran dan permainan serta aturan budaya yang ada, mencakup rasa persahabatan dan permusuhan.

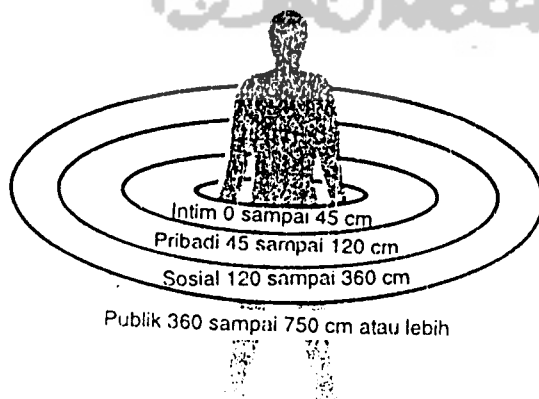
2. Lingkungan/konteks temporal (waktu)

Adalah waktu yang dipergunakan untuk melakukan hubungan antar orang, meliputi jam sampai masa dan sejarah.

3. Lingkungan/konteks fisik

Adalah lingkungan nyata/wujud (tangible) sebagai tempat terjadinya hubungan antar orang.

Ketiga lingkungan/konteks saling berhubungan dan berpengaruh. Dari sinilah karakteristik hubungan akan kelihatan. Komunikasi ruang (proksemik) adalah istilah dalam hubungan antar orang yang salah satu diantaranya membahas tentang jarak ruang dan beberapa hal yang mempengaruhi jarak spatial tersebut. Edward T. Hall membedakan jarak hubungan menjadi empat, yaitu :



Gambar 23. Jarak spatial dalam hubungan antar manusia.

⁹ "Komunikasi Antar Manusia", Joseph A. Devito dan buku "Psikologi Umum Untuk Pemula"

1. Jarak intim atau akrab

Adalah jarak dimana orang bisa saling bersentuhan secara fisik. Dari fase terdekat sampai fase terjauh jaraknya 15-45 cm, kehadiran seseorang sangat jelas dan hubungan keberdekatan sangat terasa.

2. Jarak pribadi

Adalah jarak yang melindungi kita dari sentuhan orang lain. Dari fase terdekat jaraknya 45-75 cm sampai terjauh jaraknya 75-120 cm, hubungan yang terjadi adalah bila ada respon atau tanggapan dari kita.

3. Jarak sosial

Adalah jarak dimana kita akan kehilangan detail visual. Dari fase terdekat jaraknya 120-210 cm sampai terjauh jaraknya 210-360 cm, jarak ini kita gunakan bila melakukan bisnis dan interaksi pada pertemuan-pertemuan rapat dan sebagainya.

4. Jarak publik

Adalah jarak dimana kita bisa mengambil tindakan defensif. Dari fase terdekat jaraknya 360-450 cm sampai terjauh lebih dari 750 cm.

Ada lima faktor yang mempengaruhi hal di atas, yaitu :

1. Status

Orang dengan status sama akan menjaga jarak yang lebih dekat dibandingkan dengan yang berbeda status.

2. Kultur

Budaya yang ada menyebabkan adanya perbedaan dalam jarak dalam berinteraksi.

3. Konteks/Ruang

Makin besar ruang fisik tempat kita berada, makin kecil jarak pribadi dari pada jarak pribadi bila berada pada ruang fisik yang besar. Makin besar ruang kita makin perlu saling mendekatkan diri untuk membuat konteks hubungan terkendali.

4. Masalah yang dibahas

Jarak tergantung dari masalah yang sedang dibahas dalam berinteraksi.

5. Usia dan jenis kelamin

Wanita berdiri lebih dekat satu sama lain dari pada pria, pasangan dari jenis kelamin yang berbeda lebih mempunyai jarak tersendiri dari pada pasangan yang sama jenis kelaminnya.

6. Evaluasi positif dan negatif

Penilaian terhadap seseorang baik secara fisik atau secara rohani akan membuat jarak terhadap obyek tersebut.

1.6.1.4 Tingkat keakraban dan pengaruhnya terhadap sistem keruangan.

Dari pembahasan diatas diambil dua hal, yaitu : jarak intim atau akrab dengan faktor penyebabnya (konteks/ruang) sebagai acuan dalam merancang sistem keruangan yang akrab. Menurut analisa diatas ruang yang menimbulkan suasana akrab adalah : ruang tidak membatasi secara visual dan dalam skala manusia¹⁰. Dalam buku : "Komponen Perancangan Arsitektur Landscape : prinsip-unsur dan aplikasi desain" disebutkan :

Hubungan ruang dengan manusia secara lingkungan dibagi dua, yaitu:

- a. Hubungan dimensional, menyangkut dimensi yang berhubungan dengan tubuh dan pergerakan kegiatan manusia.
- b. Hubungan Psikologi dan Emosional, menentukan ukuran kebutuhan ruang untuk kegiatan manusia.

Dalam buku Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya, faktor-faktor yang mempengaruhi ruang sehingga proporsional terhadap skala manusia adalah :

- Bentuk warna dan pola permukaan bidang-bidang yang membentuk ruang.
- Bentuk dan perletakan lubang-lubang pembukaan ruang.
- Sifat dan skala unsur-unsur yang diletakkan didalam ruang.

¹⁰ Skala manusia adalah ukuran sebuah unsur bangunan atau ruang secara relatif dimensi-dimensi dan proporsi tubuh manusia.

Tingkat keakraban yang terjadi dalam sebuah ruang sesuai dengan fungsi ruangan.

Batasan dan tolak ukur keakraban dalam sistem keruangan yang ada :

Macam ruang	Karakteristik ruang	Batasan dan tolak ukur keakraban yang terjadi
Ruang pertunjukan skala menengah	Kapasitas tempat duduk 500 orang dengan pengecilan kapasitas 300 orang. Fasilitas ruang pendukung berupa restoran, kafe dan bar.	Di ruang pertunjukan keakraban yang terjadi hanya sebatas antar penonton dengan pemain. Di fasilitas ruang pendukung seperti foyer, restoaran dan kafetaria keakraban terjadi keakraban antara penonton dengan penonton dan penonton dengan panitia.
Ruang pertunjukan skala kecil	Merupakan restoran, kafe dan bar yang didalamnya digelar pertunjukan musik	Keakraban yang terjadi antara penonton dengan pemain dan antara penonton dengan penonton sampai dengan bernyanyi dan berjoget bersama. Tanpa ada batasan tempat duduk dan panggung.
Hall/Loby	Ruang pengatur, pengarah dan pemecah sirkulasi sekaligus sebagai ruang penerima	Keakraban yang terjadi bisa berkumpul duduk ataupun berdiri sampai dengan delapan orang.
Fasilitas ruang luar	Sebagai tempat rekreasi dan pertunjukan skala kecil terbuka/open space.	Keakraban yang terjadi bebas sanapi batas sampai berlari-larian dan duduk-duduk tanpa batasan kapasitas dan batsan ruang masif.

Tabel 5. Tingkat keakraban dan batasan/tolak ukur terhadap ruang sesuai dengan fungsinya.

Nuansa keakraban dapat dirasakan sebelum dan sesudah pertunjukan musik, maupun ada dan tidaknya pertunjukan musik. Tentunya tingkat keakraban berbeda-beda antara satu ruang dengan yang lain sesuai dengan fungsi ruang yang ada. Khusus untuk ruang pertunjukan skala kecil diadakan pertunjukan musik modern reguler yang diharapkan bisa menjaga nuansa keakraban yang ada dalam berinteraksi sosial meskipun dalam ruang pertunjukan musik modern skala menengah tidak digelar pertunjukan musik.

1.6.2 Studi Banding

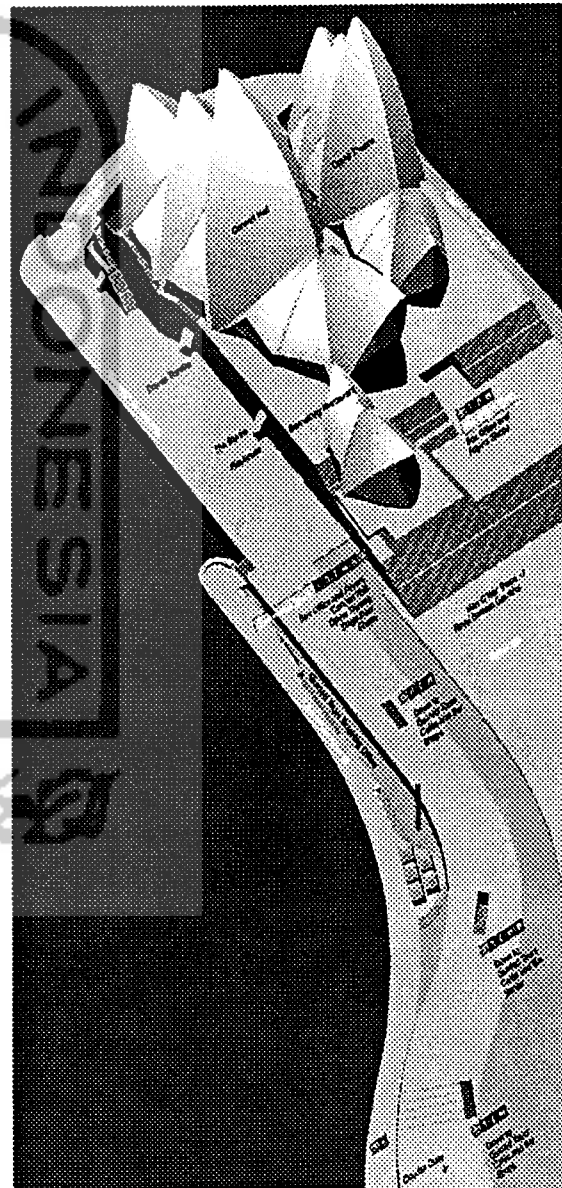
Untuk kesempurnaan perancangan gedung pertunjukan musik modern sebagai ajang berinteraksi sosial dengan nuansa keakraban, perlu sebuah pembanding sebagai tolok ukur dan acuan terhadap bangunan sejenis, antara lain :

1. Sydney Opera House.¹¹

Gedung Sydney Opera House, meliputi :

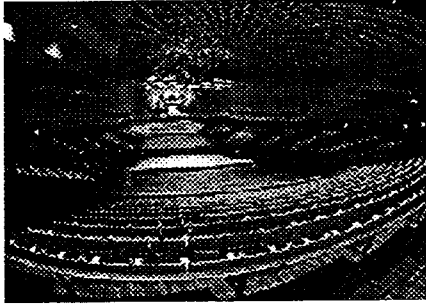
- Ruang pertunjukan (Theater Venus), terdiri dari :
 - a. Concert Hall
 - b. Opera theater
 - c. Drama theater
 - d. Play house
 - e. The studio
 - f. Forecrout
- Reception hall
- Pusat perbelanjaan
- Restoran, Kafe dan Bar yang terdiri dari :
 - a. Guillaume at bennlong
 - b. Opera bar
 - c. Bistro mozart
 - d. Side walk café + Bar
 - e. Theater Bars

Ruang pertunjukan dipisahkan berdasarkan kapasitas tempat duduk dan jenis pertunjukan yang disatukan oleh Hall/Loby sebagai pengarah dan pengatur sirkulasi pengunjung dan tempat pertunjukan terbuka dalam skala kecil. Fasilitas pendukung berupa Restoran, Kafe dan Bar terletak pada ruang dalam dan ruang luar.

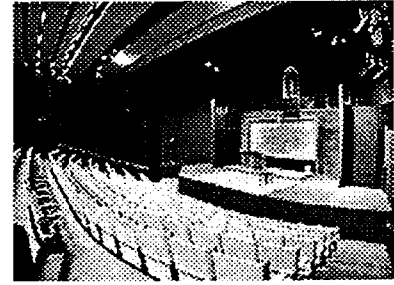


Gambar 24. Peta Sydney Opera House.

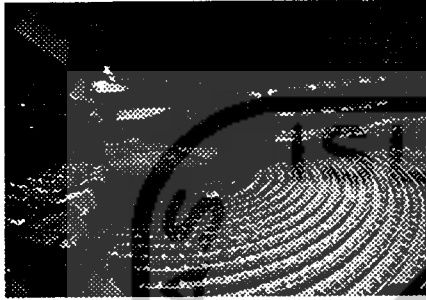
¹¹ sumber : Internet [www. Greatbuiding. Com](http://www.Greatbuiding.Com)



Gambar 25. Concert Hall.



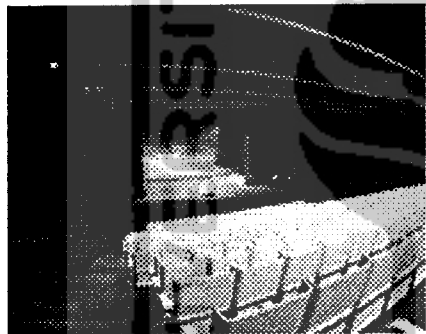
Gambar 29. Playhouse.



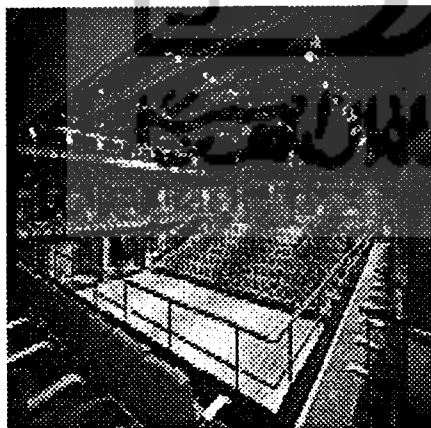
Gambar 26. Opera theater.



Gambar 30. Reception Hall.



Gambar 27. Drama theater.



Gambar 28. The studio.

- ◆ Untuk mendapatkan nuansa keakraban antara pemain dan penonton dibuat pembatasan ruang dengan perbedaan kapasitas tempat duduk.
- ◆ Pemilihan bentuk panggung dan bentuk ruang pertunjukan berdasarkan jenis pertunjukan.
- ◆ Concert Hall dan Opera theater menggunakan bentuk over-half encirclement. Bentuk ini sesuai dengan jenis pertunjukan yang ada yaitu musik orkestra dan pertunjukan opera, sebuah pertunjukan yang memang harus dinikmati audio dan visualnya untuk itu penonton perlu dekat dengan pemain dan tidak ada pergerakan yang dinamis. Hubungan antara pemain dan penonton lebih dekat dengan bentuk ini.
- ◆ Drama theater dan playhouse menggunakan bentuk quartet encirclement. Hubungan antar pemain dan penonton lebih kaku karena sifatnya sebuah presentasi ruang.
- ◆ The studio menggunakan bentuk half encirclement. Bentuk ini sesuai dengan pertunjukan musik chamber.

- Penekanan ruang pertunjukan lebih pada penataan akustik ruang (terutama pada the studio) dan kemewahan/kemegahan ruang pertunjukan.
- Penekanan bangunan lebih pada keindahan bentuk dan kemegahan bangunan.

Fasilitas pendukung berupa restoran, Kafe dan Bar terbagi dua, yaitu yang berada didalam ruang dan diluar ruangan.



Gambar 31. Guillaume at Bennelong



Gambar 33. Opera Bar



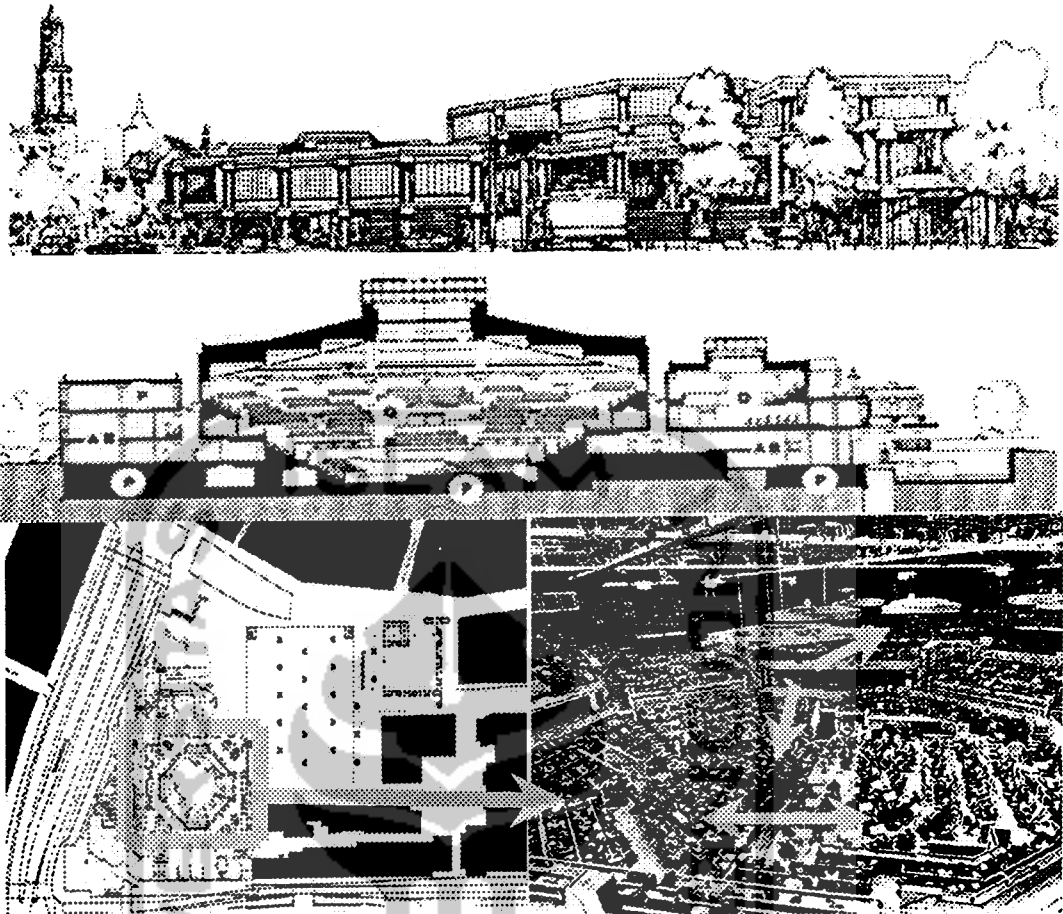
Gambar 32. Bistro Mozart



Gambar 34. Side Walk Café + Bars

Suasana akrab lebih terasa pada ruang-ruang pendukung. Pemandangan pelabuhan sebagai latar belakang tanpa ada ruang masif lebih memberi keleluasaan dan kebersamaan dalam menikmati hidangan yang disajikan. Penataan ruang yang mendekatkan jarak antar penyaji dan antar orang juga lebih membuat suasana akrab pada Kafe dan Bar. Pada restoran dalam lebih terkesan formal karena adanya ruang masif dan penataan tempat duduk yang teratur.

2. Music center, Utrecht, NL, 1979¹²

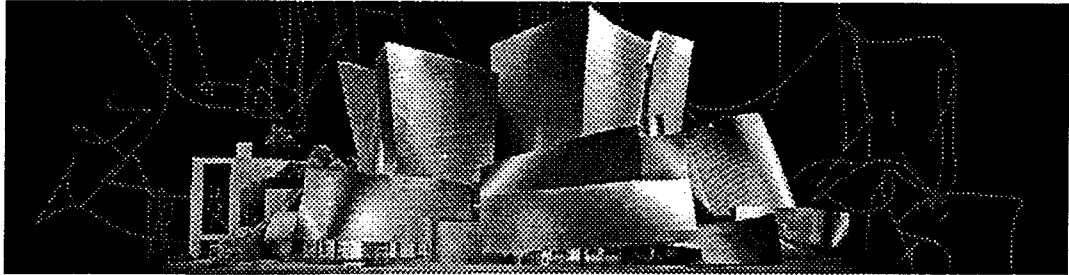


Gambar 35. Tampak, Potongan, Denah dan Ruang pertunjukan musik.

Penataan panggung dan tempat duduk penonton sangat erat kaitannya jenis pertunjukan yaitu musik orkestra dan musik klasik, dengan menggunakan bentuk full encirclement penonton mengelilingi pemusik. Hubungan antara pemusik dan penonton terasa akrab akan tetapi perbedaan tempat duduk di balkon dengan yang di bawah dan dengan pemusik menyebabkan hubungan menjadi terputus. Tidak adanya batasan atau dinding-dinding penyekat menyebabkan hubungan antara penonton dan pemusik sangat dekat, sehingga kesan keakraban dapat dirasakan. Hanya saja tuntutan luas dan penataan akustik ruang pertunjukan mengakibatkan perlunya sebuah balkon yang mengakibatkan kesan pemisahan antara penonton dengan pemusik.

¹² Sumber : "Multi-Use Architecture In The Urban Context", Eberhard H. Zeidler

3. Walt Disney Concert Hall¹³



Gambar 36. Tampak Walt Disney Concert Hall.

Penataan ruang luar

Gambar 37. Ruang luar.



Untuk memberi kesan skala yang manusiawi guna mengakrabkan keberadaan bangunan dengan lingkungan maka diberi unsur-unsur pembanding skala lain seperti pohon dan sculpture dan permainan tinggi rendah bidang. Kesan alami dan akrab terhadap lingkungan .

Penataan ruang dalam

Ruang pertunjukan berkapasitas 2.265 tempat duduk, dengan penataan ruang menggunakan full encirclement.

Gambar 39. ruang pertunjukan open space



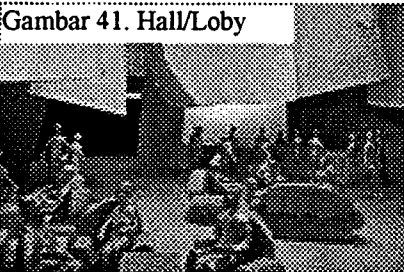
Gambar 38. ruang pertunjukan tertutup



Gambar 40. pintu masuk



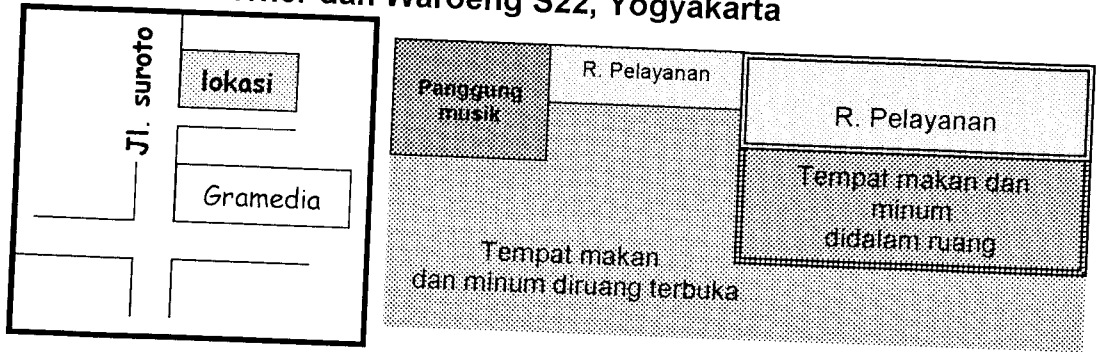
Gambar 41. Hall/Loby



- ◆ Ruang pertunjukan terbuka menggunakan bentuk half encirclement.
- ◆ Pintu masuk dibuat sangat besar dengan penonjolan struktur dan tidak skala manusiawi karena memang fungsinya sebagai ruang penerima dengan pergerakan yang sangat tinggi.
- ◆ Pada Hall/Loby kesan akrab lebih terasa karena adanya peruangan yang lebih skala manusiawi. Penurunan langit-langit dan pemberian skala pembanding lain seperti tempat duduk menjadikan jarak antar individu dan keberadaan ruang yang besar menjadi sangat dekat.

¹³ Sumber : www.Walt Disney Concert Hall.Com

4. Restoran corner dan Waroeng S22, Yogyakarta



Gambar 42. peta lokasi dan denah.

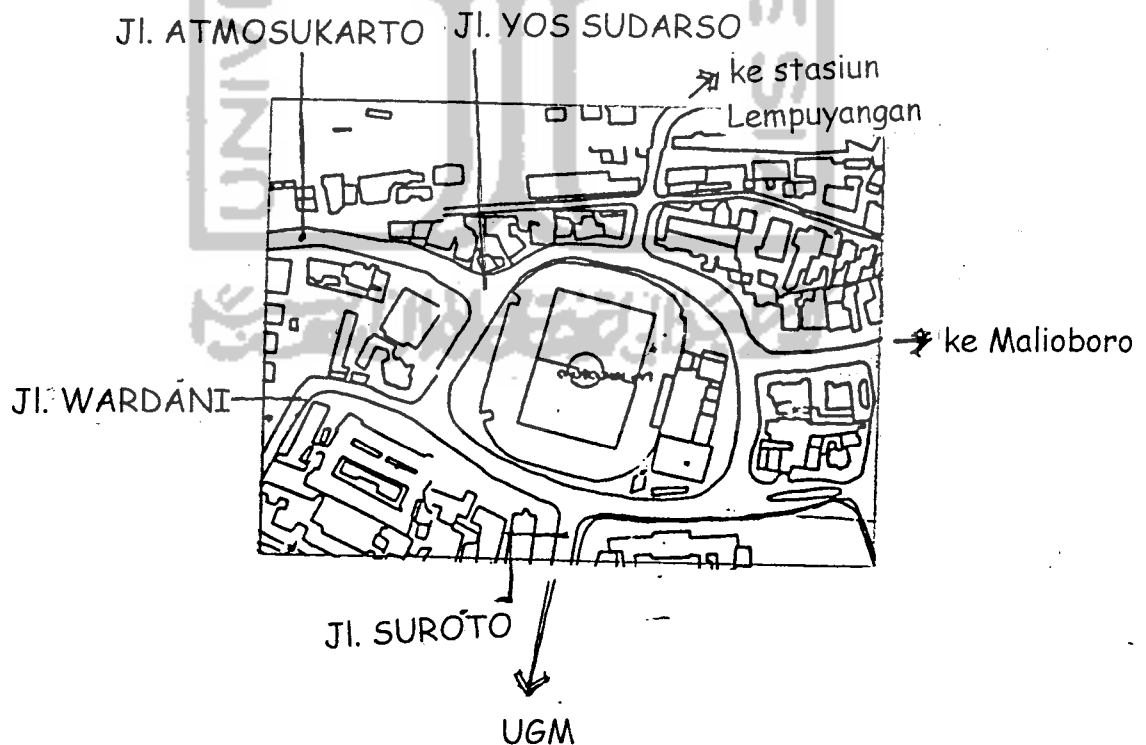
Ruang yang ada dibagi dua, yaitu ruang terbuka dan ruang tertutup. Pengaturan tempat duduk yang bebas dan pengaruh bukaan ruang lebih banyak diminati pengunjung, suasana akrab antar sesama pengunjung lebih terasa. Apalagi kalau sedang ada pertunjukan musik meskipun dalam skala kecil.



1.7 Lokasi Dan Site Proyek

1.7.1 Potensi dan kendala

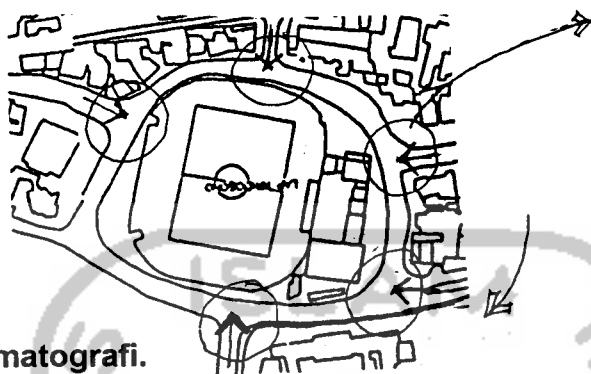
Kondisi existing site berada pada **Jl. Yos Sudarso**. Sekarang ini berdiri bangunan gedung olah raga, yaitu Krido Sono. Dari site kearah utara jalan menuju UGM, keselatan menuju Stasiun Lempuyangan, kearah barat menuju Malioboro. Hampir semua kendaraan umum melewati site, sehingga mudah pencapaiannya. **Luas site: $\pm 19.507,54 \text{ m}^2$** , Site merupakan poros pengatur pertemuan arus sirkulasi jalan raya. Arus searah jarum jam satu arah. Kondisi topografi pada site datar. Sirkulasi jalan dan aktifitas kegiatan disekitar site sangat padat. Banyak terdapat elemen pedestrian. Lokasi site termasuk kawasan preservasi wilayah Kota Baru. Bangunan yang ada disekitar site menggunakan Tipologi kolonial Belanda, bangunan terdiri dari : Bangunan pemerintah, kantor swasta, bangunan pendidikan, klinik swasta dan bangunan tempat tinggal yang semua orientasi bangunan menghadap ke site.



1.7.2 Analisa Site

1. Bentuk site.

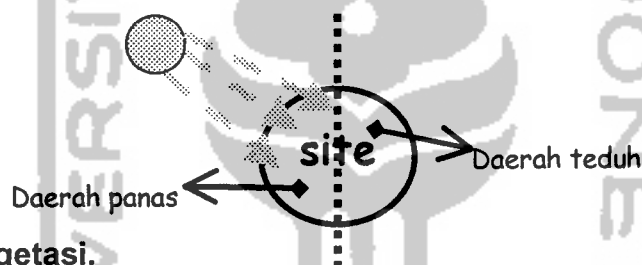
Bentuk site yang dikelilingi jalan menjadikan akses masuk dan keluar sangat banyak. Sirkulasi diluar yang sangat padat sangat mempengaruhi sirkulasi keluar dan masuk ke site.



- ♦ Ada 5 arus sirkulasi jalan raya yang menuju site
- ♦ Ada 6 arus sirkulasi yang meninggalkan site
- ♦ sirkulasi memutar
- ♦ Arah arus sirkulasi searah jarum jam satu arah

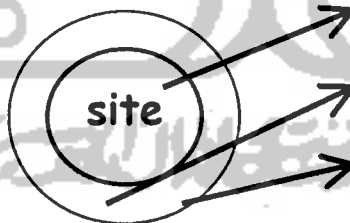
2. Klimatografi.

Arah pergerakan sinar matahari terhadap site yang berpengaruh pada daerah site panas dan teduh.



3. vegetasi.

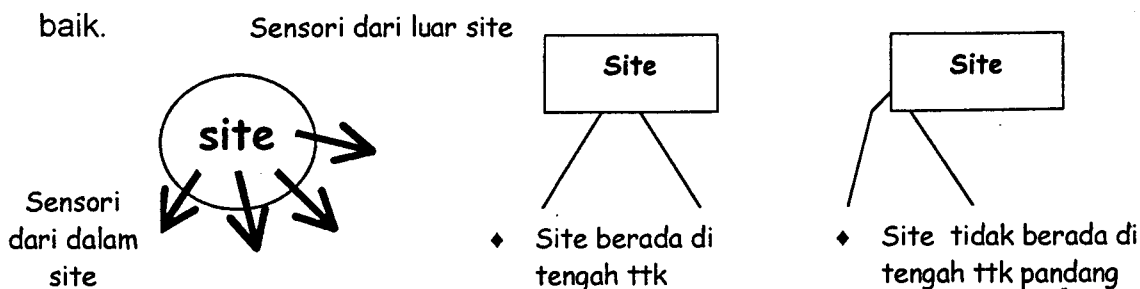
Banyak vegetasi disekitar site yang digunakan untuk tempat beristirahat dan berjualan pedagang kaki lima.



- ♦ Vegetasi yang ada didalam site
- ♦ Vegetasi yang ada diluar site
- ♦ Tempat aktifitas (berdagang, berteduh, istirahat sejenak) karena pengaruh vegetasi

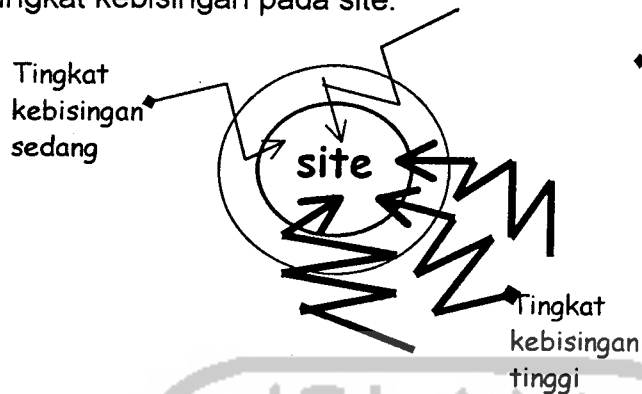
4. Sensori.

View/titik pandang dari site atau dari luar site yang baik dan yang kurang baik.



5. Sumber kebisingan.

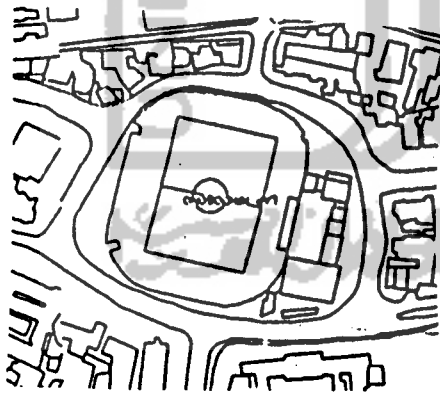
Banyaknya kegiatan disekitar site dan padatnya sirkulasi menjadikan tingkat kebisingan pada site.



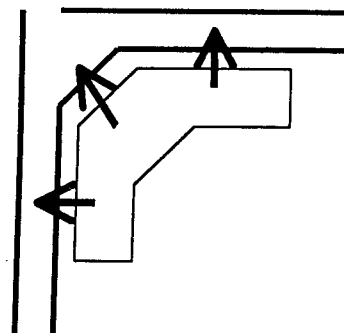
- ♦ Kebisingan karena arus sirkulasi jalan raya yang padat dan aktifitas disekitar site

6. Analisa budaya dan lingkungan tapak sekitar termasuk kebijaksanaan yang mempengaruhi perkembangan site.

Lokasi site berada pada kawasan preservasi daerah Kota Baru. Bangunan yang ada disekitar site berpolakan bentuk bangunan kolonial Belanda. Arah bangunan disekitar mengikuti keberadaan jalan-jalan yang ada. Bangunan disekitar site mengikuti Jl. Yos Sudarso sebagai jalan besar utama.

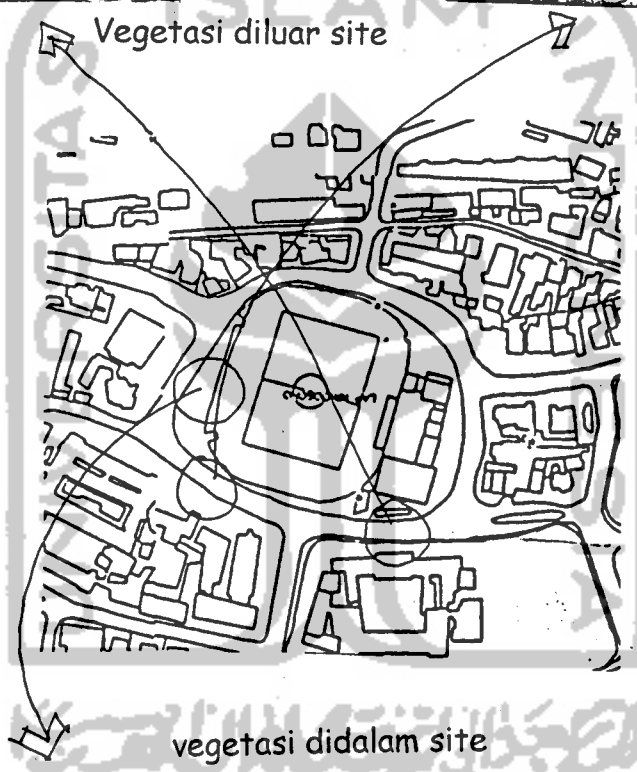
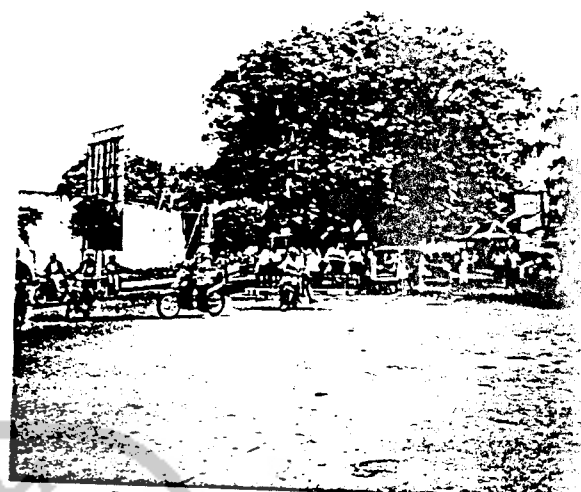


Arah bangunan mengikuti pola jalan :



Bangunan yang ada disekitar site :

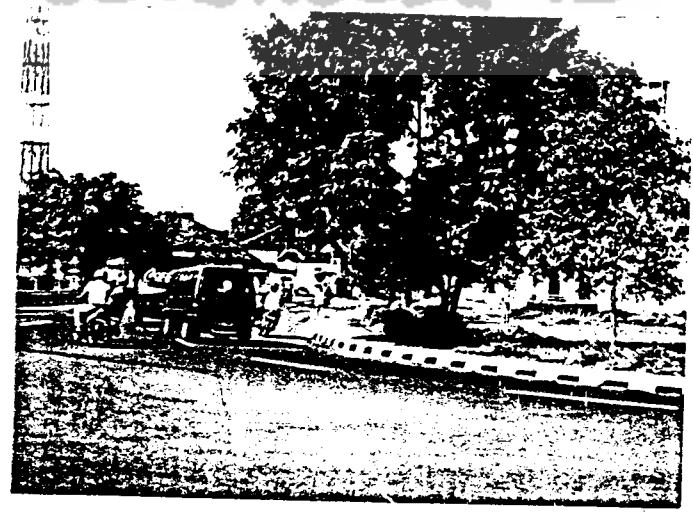
- ♦ Bangunan/kantor pemerintah
- ♦ Bangunan pendidikan (SMP, SMU, LPK, Perguruan Tinggi)
- ♦ Bangunan/ kantor swasta
- ♦ Rumah tinggal



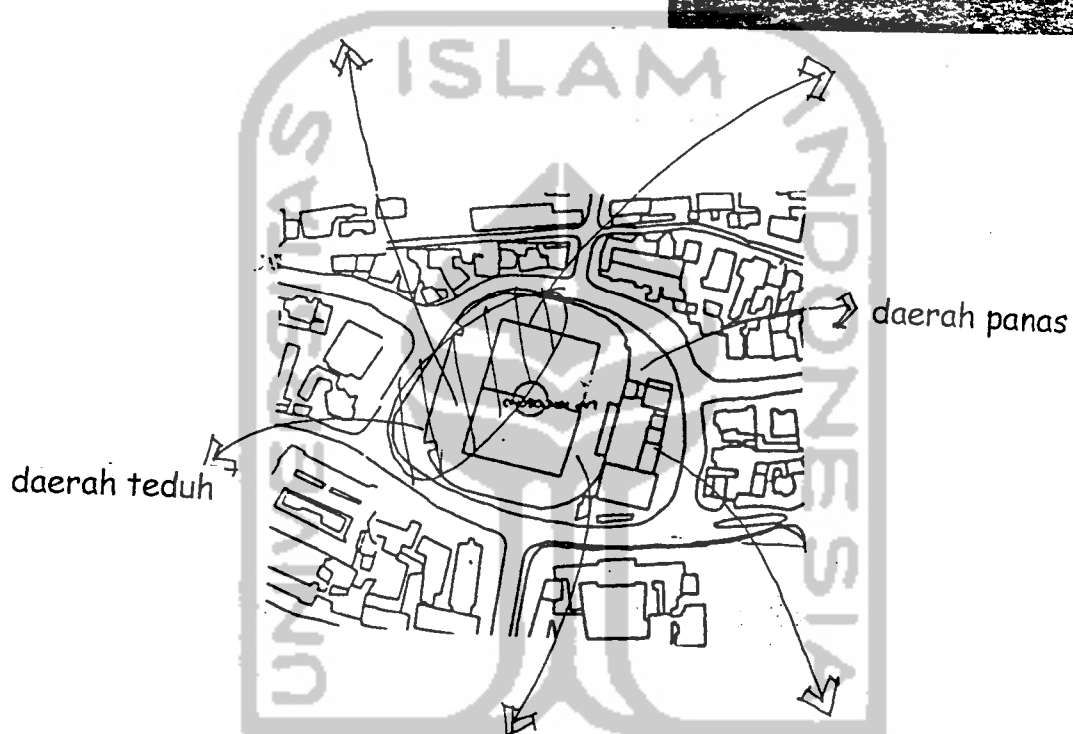
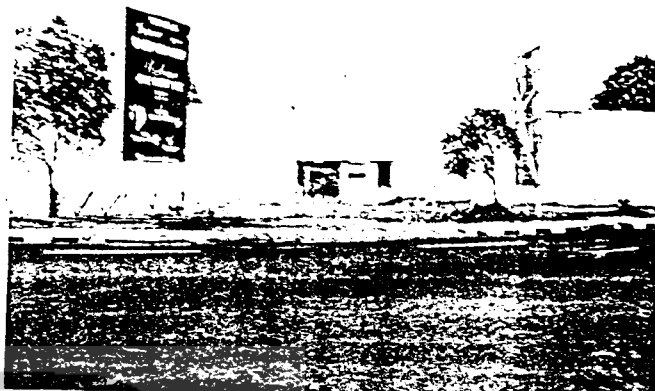
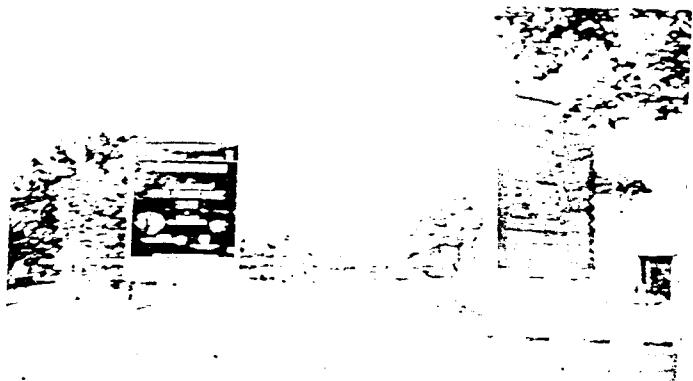
Vegetasi diluar site

kegiatan yang ada,
memanfaatkan vegetasi
sebagai peneduh

vegetasi didalam site

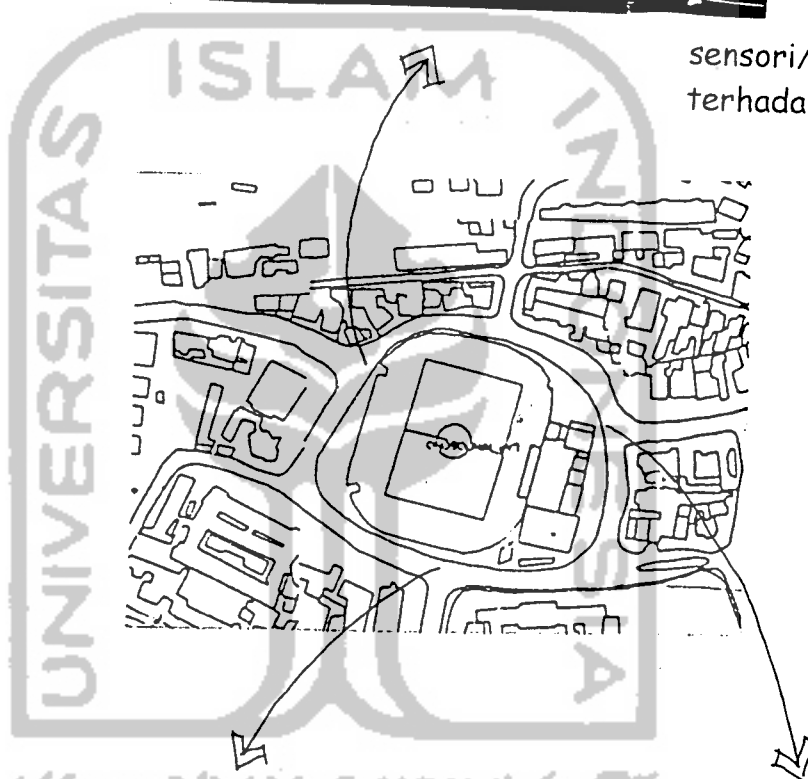


Gedung pertunjukan musik modern





sensori/titik pandang terhadap site



Gedung pertunjukan musik modern